

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Sastra merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Tidak banyak dari kalangan masyarakat yang terlalu memahami secara luas apa itu sastra karena sastra tidak hanya dipandang sebagai ilmu yang mempelajari tentang latar belakang terbentuknya suatu karya sastra, akan tetapi, pengetahuan tentang sastra sangat berguna untuk menciptakan banyak karya maupun kreativitas dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra merupakan hasil pemikiran setiap manusia yang muncul melalui imajinasi seseorang dalam menciptakan sesuatu yang akan disebut sebagai sebuah karya. Salah satu jenis karya ilmiah yang dibuat oleh seseorang adalah karya orisinal yang merupakan jenis fiksi yang memaknai atau mengkomunikasikan sisi kehidupan yang diperkenalkan melalui komposisi atau karya tulis.

Karya sastra juga merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Hal ini ditandai dengan cara seseorang maupun kelompok masyarakat menggunakan bahasa serta pola pikir yang akhirnya membentuk suatu keyakinan yang dijadikan pedoman hidup secara turun temurun, untuk kemudian direfleksikan pada sebuah karya sastra. Menurut Junus mengungkapkan sastra sebagai cermin itu memang

ada yang menolak secara keseluruhan. Namun, sebenarnya terfokus pada ihwal penafsiran belaka¹. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wellek dan Werren yang mendefinisikan sastra sebagai karya imajinatif yang bermediakan bahasa dan mempunyai nilai-nilai moral yang tinggi. Nilai tersebut yang menjadi unsur pembentuk dari tanggapan refleksi realitas sosial kehidupan bermasyarakat².

Adapun fungsi sastra yang paling mendasar yakni, sastra sebagai media atau alat penyaluran ataupun dokumentasi yang berbahasa. Adapun kelak fungsi sastra di antaranya “pendidikan, dokumentasi, kritik sosial, puji dan pujaan, sejarah, pengukuhan, atau legitimasi”³. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Hal itu dikarenakan sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan norma dan adat istiadat zaman itu dan pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut.

Dunia kesastraan juga mengenal karya sastra yang berdasarkan cerita atau realita. Karya yang demikian

¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*, (Pt. Buku Seru, 2011), Hal 15.

² Trining Tyas, *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel Suti karangan Sapardi Djoko Damono*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), Hal 1

³ Artika, I Wayan, *Buku Praktis Sosiologi sastra*, (Pustaka Larasan, 2022,) Hal 37.

menurut disebut sebagai fiksi historis (historical fiction). Jika penulisannya berdasarkan fakta sejarah, fiksi biografis (biographical fiction) jika berdasarkan fakta biografis, dan fiksi sains (science-fiction) jika penulisannya berdasarkan pada ilmu pengetahuan. Ketiga jenis ini disebut fiksi nonfiksi⁴. Karya sastra sebagai cermin kehidupan bermasyarakat dan merupakan suatu karya sastra yang dapat diikhti, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebuah karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengarang dan kehidupan manusia sebagai produk kelahiran karya sastra, karya sastra bukan sekedar dari kekosongan sosial melainkan hasil racikan perenungan dan pengalaman sastrawan dalam menghadapi problema dan nilai-nilai manusia dan kehidupan pengalaman ini merupakan jawaban yang utuh dari jiwa manusia ketika kesadarannya bersentuhan dengan kenyataan, penelitian sastra terus berkembang dari waktu ke waktu.

Analisis yang digunakan untuk meneliti sastra juga semesta beragam. Karya sastra menurut Swingewood adalah dokumen sosiobudaya yang dapat digunakan untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Inilah yang kemudian diistilahkan sebagai dokumentasi

⁴ Suarta, I Made, *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia Sejarah dan Pengembangannya*, (Pustaka Larasan, 2021), Hal 24-26.

sastra yang merujuk pada cerminan jaman⁵.

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang menojolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni, kalimat konotasi adalah kalimat yang mengandung makna yang bukan sebenarnya pada kata atau kelompok kata, makna konotasi biasanya juga disebut dengan makna kias. sedangkan nonimajinasi adalah karya sastra yang lebih banyak unsur faktuanya dari pada khaliyahnya, cenderung menggunakan bahasa dan tetap memenuhi syarat estetika seni. kalimat donotasi adalah kalimat yang mengandung makna sebenarnya pada suatu kata atau kelompok kata tersebut⁶.

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan, yang lebih mendalam dan disajikan secara lebih jelas⁷. Adapun fungsi sastra yang paling mendasar yakni, sastra sebagai media atau alat penyaluran atau dokumentasi yang berbahan bahasa.

⁵ Tri Wahyudi, *Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Terori*, (Jurnal Poetika, 2013), Hal 57.

⁶ Yuliana Gani, *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*, (Universitas Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado, 2016), Hal 1.

⁷ Trining Tyas, *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel Suti karangan Sapardi Djoko Damono*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, Hal 1.

Pencipta sastra merupakan kegiatan personal. Sastrawan pihak pertama yang menggunakan sastra sebagai media atau alat karena peristiwa penciptaan personal. Adapun kelak fungsi sastra (pendidikan, dokumentasi, kritik sosial, puji dan pujaan, sejarah, pengukuhan atau legitimasi), bermula pada diri sastrawan⁸. Karya sastra bersifat cerita, bercerita. Lewat karya itu, pengarang (sastrawan) berusaha membeberkan atau menggambarkan seluruh ungkapan perasaan dan pikirannya secara terperinci dalam bentuk cerita. Segala peristiwa dan kejadian serta keseluruhan jalan hidup tokoh-tokoh ceritanya sedemikian rupa sehingga pembaca dituntun mengikuti jalan ceritanya dari awal sampai akhir⁹.

Novel juga merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk abstrak yang menggambarkan permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu, informasi yang membentuk atribut sebuah novel sangat penting untuk dipelajari dan dipahami. Novel merupakan penggambaran landasan sosial dan sosial daerah yang ditunjukkan oleh penciptanya, yang meliputi adat istiadat, kecenderungan, upacara yang ketat, kebiasaan, keterhubungan di mata masyarakat, sikap, dan cara pandang sepanjang kehidupan sehari-hari. Novel menurut H. B. J Assin dalam bukunya

⁸ I Wayan Artika, *Buku Praktis Sosiologi Sastra*, (Pustaka Larsan, 2022), Hal 27.

⁹ Arpina, *Stilistika Prosa Dalam Buku "Sang Nabi" Karya Kahlil Gibran*, (Institut Agama Islam Negeri Parepare), 2022 Hal 5.

Tifa penyair dan daerahnya adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka¹⁰.

Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan. Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Novel juga sebagai salah satu bentuk karya sastra menyampaikan permasalahan secara kompleks. Atas dasar itulah pengetahuan terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah novel sangat penting dalam upaya memahami novel itu sendiri. Novel merupakan perwujudan latar belakang sosial dan nilai-nilai kehidupan dari masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang. Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menyampaikan permasalahan kehidupan yang kompleks. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra fiksi termasuk novel dengan baik dan biasanya tema yang diangkat dan diambil dari kehidupan yang pernah pengarang alami sendiri, pengalaman orang lain yang pengarang lihat dan dengar, ataupun hasil imajinasi pengarang. Melalui novel, penulis yang merupakan kominator dapat menyampaikan pesan kemunikan melalui dialog antar tokoh dalam setiap

¹⁰ Amalia, Arisni Kholifatu, Icha Fadhilasari, *Buku Ajar Sastra Indonesia*, (Pt. Indonesia Emas Grup, 2022), Hal 113.

paragraf¹¹. Persoalan gender yang terdapat dalam tema utama novel tidak hanya lahir dari pengarang Indonesia, namun juga lahir dari seorang insan Kahlil Gibran, sastrawan sekaligus penyair yang terkenal ditimur tengah.

Penelitian ini mengkaji bentuk abstrak dari novel “Sang Nabi” karya Kahlil Gibran. Novel ini menceritakan seorang Laki-laki bernama Almustafa dalam bahasa Arab memiliki arti yakni “Yang Terpilih” yang tinggal dikota terpencil bernama Orphalese. Novel “*sang nabi*” ini, merupakan cerminan dari ketaatan Kahlil Gibran kepada ibunya. Awalnya “Sang Nabi” ini ditulis pada saat kahlil gibran berusia ke 15 tahun, kemudian direvisi ulang pada usia 20 tahun kedalam bahasa Arab. Novel *The prophet* ini di terjemahkan menjadi “Sang Nabi”. “Sang Nabi” dibuat dan dikemas dialog bebas yang berisi nilai yang tercermin dari jawaban-jawaban Al-Mustafa atas pertanyaan-pertanyaan oleh penduduk orphalese sebagai wasiat terakhir sebelum kepergiannya untuk kembali dari pengasingannya.

Novel Sang Nabi adalah Kumpulan kata-kata kahlil Gibran yang memiliki nilai-nilai teologis didalamnya. novel Sang Nabi sebuah alur cerita yang menceritakan seorang tokoh utama yang bernama Al-Mustafa, seseorang yang

¹¹ Nurul Pratiwi, *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus*, (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), Hal 3.

sudah berada diusia senja yang dicintai rakyat kota Orphalse, ia telah dua belas tahun menunggu kapalnya untuk membawanya kembali ke pulau kelahirannya. Suatu hari kapal yang ia tunggu pun datang namun disaat itulah ia dihadapkan dengan pilihan yang sulit. Ia ingin kembali ke pulau kelahirannya namun disisi lain ia juga berat hati untuk meninggalkan kota tersebut. Hingga akhirnya datanglah seorang wanita yang bernama Almitra yang merupakan seorang petapa dan meminta Al-Mustafa untuk memberikan pesan-pesan kehidupan terhadap rakyat orphalse sebelum ia pergi untuk berlayar ke pulau kelahirannya.

Novel Sang Nabi. Merupakan novel yang bergenre Puisi Parabel Cerita pendek yang dikemas penulis dengan bahasa yang mudah diserap dan detail. Novel ini ditulis dengan bahasa yang lugas serta diwarnai aksi-aksi yang seru sehingga membuat seseorang terkesan. Alur cerita dalam aslinya ini bertujuan plot yang mudah berubah, yang menarik banyak sekali kejadian-kejadian yang tidak terduga, kejutan-kejutan yang tidak terpikirkan, membuat seseorang benar-benar menikmati penggambaran dari perwatakan setiap tokoh serta kejadian aksi begitu detail sehingga dapat dirasakan seperti nyata.

Alasan peneliti tertarik mengkaji novel Sang Nabi karya kahlil gibran yakni novel Sang Nabi (Al-Musthafa)

merupakan karya dari Khalil Gibran yang paling terkenal dengan terjemahan yang paling banyak berkisah tokoh utama Al-Musthafa yang diasingkan selama 12 tahun untuk kembali ke negeri asalnya menaiki kapal yang dihentikan oleh sekelompok penduduk negeri asing untuk berbicara mengenai rahasia yang terbentang antara kehidupan dan kematian, pertalian antara manusia dan Tuhan. Lalu Taman Sang Nabi sebagai kelanjutan dan pelengkap dari Sang Nabi mengenai kebijaksanaan yang universal dan renungan mistis yang mampu membawa ke segala dimensi alam. Lalu Suara Sang Guru bercerita tentang seorang guru yang menceritakan perjalanannya ke Venesia dan duka cita yang menghidupkan kenangannya bersama kekasih impiannya serta perjalanan hidupnya dalam menyebarkan kebaikan yang tidak mudah kepada muridnya Al-Muhtada. Setelah sang guru wafat, perjalanannya dilanjutkan oleh sang murid yang mengalami pengalaman lebih mudah daripada sang guru. Hal tersebut dapat dilihat pandangannya terhadap seluk beluk kehidupan insan yang paling rumit yaitu manusia¹².

Jika membaca buku ini, di halaman-halaman awal para pembaca akan disajikan bagaimana kegelisahan Al-

¹² Alya Harefa Rezki, "Trilogi Hikmah Abadi oleh Kahlil Gibran," *Scribere Unpad*, 6 Desember 2016, <https://scribereunpad.wordpress.com/2016/12/06/trilogi-hikmah-abadi-oleh-kahlil-gibran/> (diakses 28 Februari 2026).

Mustafa ketika akan meninggalkan kota itu. Kemudian para pembaca akan dibawa hanyut ke dalam susunan kata eksotik sang penyair. Pembaca akan disajikan makna-makna kehidupan yang diajarkan Sang Nabi kepada warga Orphalese. Pertanyaan-pertanyaan dari warga Orphalese yang kemudian dijawab oleh Sang Nabi menjadi bahan bacaan yang sangat-sangat menarik. Terlebih lagi, terkadang para pembaca akan merasa apa yang dikatakan oleh Sang Nabi itu *relate* dengan kehidupan di zaman sekarang ini. Meskipun karya Kahlil Gibran ini diterbitkan pada tahun 1923, tapi prosa dan puisinya benar-benar abadi. Karya besarnya ini seperti tidak ada matinya, bahkan akan sangat terasa jika kita hubungkan dengan masalah-masalah kehidupan pada dewasa ini. Seperti jawaban Sang Nabi ketika penduduk Orphalese memintanya menjelaskan tentang makna dan arti dari sebuah ‘pemberian’¹³.

Penelitian selanjutnya berfokus pada interpretasi tokoh utama terhadap novel “Sang Nabi” yang didominasi oleh posisi dominan-hegemonis yang menunjukkan bahwa pembaca maksa secara dominan yang diperlihatkan dengan nilai kehidupan yang disampaikan dan diucapkan oleh tokoh utama. Penulis memilih menganalisis Novel *Sang Nabi* karya Kahlil Gibran ini dikarenakan banyak pesan moral

¹³ Wirayudha Azhari, “*Sang Nabi: Karya Besar Seorang Kahlil Gibran*”, suarausu.or.id, <https://suarausu.or.id/sang-nabi-karya-besar-seorang-kahlil-gibran>.

didalamnya, yang mana kalimat atau alur ceritanya mengandung nilai-nilai pendidikan, baik pendidikan moral, agama, atau nilai pendidikan lainnya yang disampaikan secara tersirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk resistensi tokoh utama dalam novel sang nabi karya Kahlil Gibran?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan tokoh utama melakukan resistensi dalam novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rician rumusan masalah, target eksplorasi sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan bentuk resistensi tokoh utama dalam Novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran.
2. Mendeskripsikan factor-faktor yang menyebabkan tokoh utama melakukan resistensi dalam novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoitis ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan masukan bagi pengembangan sosiologi

sastra serta memberikan pengetahuan yang mendalam terhadap hasil karya sastra khususnya novel dalam analisis sosiologi sastra. hasil penelitian ini diharapkan pula dapat mendorong peneliti lain untuk membahas lebih mendalam bagi karya sastra yang sama dengan novel “Sang Nabi” karya Kahlil Gibran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan dalam memahami sosiologi sastra, terutama dalam kajian analisis tindakan sosial tokoh utama dalam suatu karya sastra yang terdapat pada novel Sang Nabi karya Kahlil Gibran.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menyajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II terdiri atas penelitian yang relevan dan landasan teori, Bab III terdiri atas sumber data, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV terdiri atas deskripsi data dan hasil analisis. Bab V dipaparkan simpulan dan saran.